

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia sebagai masyarakat yang majemuk yaitu suatu masyarakat yang terdiri dari sejumlah suku bangsa yang disatukan oleh System keberagaman masyarakat bangsa dan terpengaruh pula oleh kebudayaan dan sosial dari masyarakat bangsa lainnya. Selain itu kebudayaan suku bangsa tersebut mengalami perkembangan signifikan karena adanya pengaruh tertentu. Berdasarkan perkembangan kebudayaan yang ada di Indonesia, kita tidak dapat menyatakan bahwa suatu daerah dapat jadi patokan dari perkembangan kebudayaan secara keseluruhan. Dari itu, masing-masing daerah dengan kebudayaan serta masyarakatnya akan mempunyai bentuk perkembangan secara spesifik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Di dalam masyarakat Indonesia yang beragam terdapat bentuk adat. Segala ciptaan manusia merupakan hasil usahanya untuk mengubah dan memberi bentuk susunan baru dari segala yang telah ada sesuai dengan kebutuhan jasmani dan rohaninya. Dinamakan kebudayaan. Salah satu bentuk budaya yang dapat dilihat yaitu adat istiadat. Salah satu adat istiadat yang saat ini yang masih banyak dilakukan adalah adat perkawinan. Dalam suatu adat perkawinan yang merupakan salah satu bentuk kebudayaan yang sampai saat ini masih ada keberadaannya dan tetap dipertahankan.

Tiap – tiap acara atau adat di berbagai daerah pernikahan memiliki simbol dan makna tersendiri sebagai lambang kehidupan kebudayaan masyarakat pemiliknya. Salah satu daerah yang kaya akan ragam dan budaya adat adalah Provinsi Sumatra Selatan. Suku daya adalah salah satu suku peribumi yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Penyebarannya juga dominan/signifikan tersebar di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Suku ini berkerabat dekat dengan Suku Lampung dan Suku Daya atau Jelma Daya hidup dan menyebar di sekitar Hulu aliran sungai/way yang sekarang di kenal dengan nama sungai Komering. Sungai yang mengalir mulai dari hulu tersebut tepatnya mulai dari pertemuan sungai Saka Selabung dengan sungai Lengkayap yang mengalir ke Hilir sampai bermuara di Plaju di sebut sungai Komering.

Bila ditinjau secara kulturalistik, masyarakat pribumi Kabupaten Ogan Komering Ulu daerah pedesaan yaitu Desa Bumi Kawa Kecamatan Lengkitimempunyai berbagai macam bentuk kebudayaan daerah yang unik, di setiap daerah memiliki cirri khas tertentu dalam setiap profesi upacara pernikahan yang dimana dilihat segi adat kepercayaan atau budaya ini dicerminkan dari kebiasaan yang berkembang di lingkungan warga serta turun menurun masih melestarikan kebudayaan tersebut. Dalam keanekaragaman budaya yang unik itu Nampak jelas terlihat misalnya pada saat penyelenggaraan tradisi *NgulokoRhasanyang* dilakukan sebelum dilangsungnya prosesi akad nikah. Ada berapa tahapan – tahapan dalam teradisi *Nguloko Rhasan Taha* pada *kahwinan* adat Etnis Suku Daya Desa Bumi Kawa Kecamatan Lengkiti. Pertama dinamakan *manjau*, pada tahap ini pihak keluarga laki – laki itu datang kediaman

prempuanpihak laki – laki setidaknya mengajak tiga orang atau lebih atau keluarga juru bicara bertugas membawa *pemutonan* dan mengakui kesalahan yang bersipat sengaja maupun tidak sengaja dan serta menayakan apakah benar ada *Rhasan* tentang hubungan anatar kedua memepelai dan menayakan *kiluan* apa saja yang di sampaikan pihak keluarga pihak prempuan tentang persetujuan.

Suku daya kabupaten Ogan Komering ulu masih ada yang sering melakukan tradisi *Nguloko Rhasan Taha Kahwinan* pada umumnya tradisi *Nguloko Rhasan Taha Kahwinan* memiliki beberapa tahapan – tahapan dalam tradisi *Nguloko Rhasan Taha Kahwinan* pada Kahwinan etnis suku daya Desa Bumi Kawa Kecamatan Lengkiti dinamakan Manjau, pada tahap ini pihak keluarga laki – laki itu datang kediaman prempuan pihak laki – laki setidaknya mengajak tiga orang atau lebih, dan keluarga serta juru bicara untuk mengakui kesalahan yang bersipat sengaja maupun tidak sengaja dan serta menayakan apakah benar ada *Rhasan* tentang hubungan antara kedua mempelai dan menayakan kiluan apa saja yang disampaikan pihak keluarga prempuan tentang persetujuan jika tidak disetujui oleh pihak prempuan maka *Nguloko Rhasan Taha Kahwinan Nguloko Rhasan Taha Kahwinan* itu gagal dan otomatis sang laki – laki mundur jika *Rhasan* itu diterima maka akan melanjutkan tahap *woshawos*, pada tahap ini seluruh anggota keluarga ikut kediaman pihak prempuan untuk memberikan *rahserahann* atau *kiluan* yang telah di setujui, oleh pihak mempelai prempuan.

Rahserahan atau kiluan merupakan barang atau pintaan yang dimintak oleh prempuan bawaan ini sebagai bentuk keseriyusan sangkali – laki untuk meminang keluarga prempuan jika kiluan tidak dipenuhi maka secara otomatis laki – laki

dianggap mundur. Sebaiknya kiluan itu diterima oleh pihak perempuan maka yang di tunjuk sebagai juru bicara akan menyayakan kepada pihak mempelai wanita kapan akan berlangsungnya acara kahwinan. Salah satu yang menarik berbagai macam tradisi pernikahan yang berbeda karena berdasarkan uraian diatas maka penelitian terdorong untuk mengadakan penelitian mengenai makna simbolik dalam tradisi pernikahan *Nguloko Rhasan Taha Kahwinan* yang menandakan wanita di desa akan di pinang dalam penelitian ini menggunakan teori interaksionisme simbolik dengan menggunakan tiga asumsi pokok yakni pikiran (*mind*) diri (*self*) masyarakat (*society*) dengan teori interaksionisme simbolik.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik menganalisis lebih dalam terkait makna simbolik dari tradisi *Nguloko Rhasan Taha kahwinan* pada etnis *daya*. Di Desa Bumi Kawa Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komering Ulu. Bagi penulis, tradisi tersebut bukan sekedar sebagai warisan lokal tetapi ada banyak nilai-nilai kebudayaan yang terkandung dalam tradisi *Nguloko Rhasan Taha Kahwinan*.

judul penelitian **“Analisis Makna simbolik tradisi *Nguloko Rhasan Taha Kahwinan Adat Etnis Suku Daya Di Desa Bumi Kawa Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komering Ulu?*”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah “Bagaimana analisis makna simbolik tradisi *Nguloko Rhasan Taha Kahwinan* pada *Kahwinan* adat Etnis Daya di Desa Bumi Kawa Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komering Ulu ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui analisis makna simbolik tradisi *Nguloko Rhasan Taha Kahwinan* pada Kahwinanan adat Etnis Daya di Desa Bumi Kawa Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komring Ulu.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diambil peneliti, maka manfaat dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat untuk pengembangan ilmu komunikasi baik secara umum maupun secara khusus dan mengembangkan ilmu komunikasi khususnya mengenai makna simbolik tradisi *Nguloko Rhasan Taha Kahwinan* adat Etnis Suku Daya di Desa Bumi Kawa”

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan member manfaat bagi:

1. Masyarakat

Melalui penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi dan evaluasi dalam menjaga kelestarian adat istiadat dengan adanya perubahan sosial dan pembangunan masyarakat daerah dengan pembinaan yang sesuai dengan peraturan lembaga adat maupun ketua adat agar aset daerah yang menjadi keunikan tersebut tidak akan pernah pudar.

2. Peneliti

Penelitian ini dapat menambah referensi dan menjadi rujukan untuk peneliti selanjutnya.